

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA PROGRAM AKUNTANSI UNTUK
BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK**

SKRIPSI



**Oleh:
Juliana
19081008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA PROGRAM AKUNTANSI UNTUK
BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Juliana
190810008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Juliana

NPM : 190810008

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 27 Januari 2023



Juliana
190810008

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA PROGRAM AKUNTANSI UNTUK
BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK**

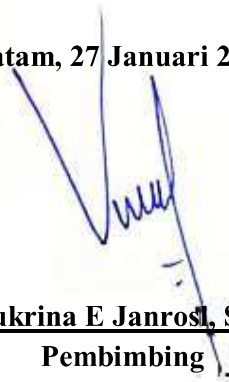
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Juliana
190810008**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 27 Januari 2023



**Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.
Pembimbing**



ABSTRAK

Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati mahasiswa baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa yang mendaftar di jurusan akuntansi karena berbagai alasan, termasuk persepsi masa depan pekerjaan yang cerah, prestise sosial dan kemajuan ekonomi. Pendidikan akuntansi yang profesional akan membentuk mahasiswa menjadi ahli di bidangnya. Tujuan pada penelitian ini untuk meliti bagaimana persepsi, motivasi, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja dapat mempengaruhi minat berkarir mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa jurusan Akuntansi di perguruan tinggi di Kota Batam pada semester ganjil yang berjumlah 612. Dalam penelitian ini teknik penentuan besar sampel menggunakan rumus *slovin* dengan total 242 responden. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah kombinasi *non probability sampling* dan pendekatan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji f. Hasil penelitian menyebutkan bahwa persepsi, motivasi, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja dapat mempengaruhi secara parsial dan simultan dengan positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

Kata Kunci: Minat Berkarir, Motivasi, Persepsi, Pertimbangan Pasar Kerja, *Self Efficacy*.

ABSTRACT

Accounting is one of the majors that is in great demand by students in both public and private universities. Students enroll in accounting majors for a variety of reasons, including perceptions of a bright future for work, social prestige and economic advancement. Professional accounting education will shape students to become experts in their field. The purpose of this study was to examine how perceptions, motivation, self-efficacy and labor market considerations can influence the career interests of accounting program students for careers as tax consultants. The research method used in this research is a quantitative research design, with primary and secondary data sources. The population in this study involved several students majoring in Accounting at tertiary institutions in Batam City in odd semesters totaling 612. In this study the technique of determining the sample size used the slovin formula with a total of 242 respondents. In this study, the sampling method used is a combination of non-probability sampling and purposive sampling approaches. Data analysis techniques used validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis (R²), t test and f test. The results of the study state that perceptions, motivation, self-efficacy and labor market considerations can partially and simultaneously positively and significantly influence the career interest of accounting program students for a career as a tax consultant.

Keywords: *Career Interest, Job Market Considerations, Motivation, Perception, Self Efficacy.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas yang telah diberikan oleh pihak Universitas Putera Batam (UPB). Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, baik dari penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan wujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Ibu Viola Syukrina E Janrosl, S.E., M.M. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis melalui materi perkuliahan.
7. Pihak responden yang telah memberikan penulis kemudahan waktu dan kesempatan dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu penulis yang senantiasa mendukung penulis dalam segala hal yang penulis lakukan.
9. Teman – teman yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang senantiasa selalu membantu baik moral maupun materi, sehingga saya dapat melanjutkan penyusunan Skripsi ini hingga selesai pada akhirnya.

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karuniannya.

Batam, 27 Januari 2023



Juliana



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar Penelitian	12
2.2.1 Minat Berkarir	13
2.2.2 Persepsi.....	17
2.2.3 Motivasi.....	20
2.2.4 <i>Self Efficacy</i>	22
2.2.5 Pertimbangan Pasar Kerja	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.3.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak ...	29
2.3.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak...	30
2.3.3 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	30
2.3.4 Pengaruh Pertimbangan Pasar kerja Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak.....	31
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Operasional Variabel.....	34
3.2.1 Variabel Independen.....	34
3.2.1.1 Persepsi.....	34
3.2.1.2 Motivasi.....	35
3.2.1.3 <i>Self Efficacy</i>	35
3.2.1.4 Pertimbangan Pasar Kerja	36
3.2.2 Variabel Dependen.....	36

3.2.2.1	Minat Berkarir	36
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.3.1	Populasi	37
3.3.2	Teknik Penentuan Besar Sampel.....	37
3.3.3	Teknik <i>Sampling</i>	38
3.4	Jenis dan Sumber Data	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data	41
3.6.1	Uji Kualitas Data.....	41
3.6.1.1	Uji Validitas	41
3.6.1.2	Uji Reliabilitas.....	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.2.1	Uji Normalitas	42
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	43
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	43
3.6.3	Uji Pengaruh.....	44
3.6.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.3.2	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	45
3.6.4	Uji Hipotesis.....	46
3.6.4.1	Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji <i>t</i>	46
3.6.4.2	Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji <i>f</i>	46
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	47
3.7.1	Lokasi Penelitian	47
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian Dan Pembahasan	49
4.1.1	Deskripsi Karakteristik Responden.....	50
4.1.1.1	Hasil Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
4.1.1.2	Hasil Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	50
4.1.1.3	Hasil Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas.....	51
4.1.1.4	Hasil Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Semester.....	52
4.1.2	Analisis Data	53
4.1.2.1	Uji Kualitas Data.....	53
4.1.3.2	Uji Asumsi Klasik	59
4.1.3.3	Uji Pengaruh.....	63
4.1.3.4	Uji Hipotesis.....	65
4.2	Pembahasan	67
4.2.1	Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarir	67
4.2.2	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir.....	68
4.2.3	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Minat Berkarir	68
4.2.4	Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir	69
4.2.5	Pengaruh Persepsi, Motivasi, <i>Self-Efficacy</i> Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	71
5.2	Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3.1 Desain Penelitian	33
Gambar 4.1 Uji Normalitas Dengan Histogram	59
Gambar 4.2 Uji Normalitas Dengan Grafik <i>Normal P-P Plot</i>	60
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Konsultan Pajak di Berbagai Negara	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Populasi	37
Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusioner.....	40
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	49
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Asal Universitas.....	51
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Semester	52
Tabel 4.6 Uji Validitas Persepsi (X1).....	53
Tabel 4.7 Uji Validitas Motivasi (X2).....	53
Tabel 4.8 Uji Validitas <i>Self-Efficacy</i> (X3)	54
Tabel 4.9 Uji Validitas Pertimbangan Pasar Kerja (X4)	54
Tabel 4.10 Uji Validitas Minat Berkarir (Y).....	55
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Persepsi (X1).....	55
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Motivasi (X2).....	56
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas <i>Self-Efficacy</i> (X3).....	57
Tabel 4.14 Uji Reliabilitas Pertimbangan Pasar Kerja (X4)	57
Tabel 4.15 Uji Reliabilitas Minat Bekrarir (Y)	58
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	60
Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.19 Hasil Uji Analisis Koefesien Determinasi (R^2).....	64
Tabel 4.20 Hasil Uji t (Parsial).....	65
Tabel 4.21 Hasil Uji f (Simultan).....	67

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Slovin	38
Rumus 3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekspansi dunia yang cepat telah menyebabkan peningkatan peluang karir di berbagai bidang konsultasi pajak. Karier seseorang terdiri dari beberapa pekerjaan dan peran yang telah mereka mainkan sepanjang kehidupan profesional mereka. Ada berbagai peluang yang tersedia untuk lulusan perguruan tinggi baru, karena banyak organisasi secara aktif mencari untuk mempekerjakan lulusan baru sehingga mereka dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, salah satu sektor pekerjaan yang paling banyak dicari adalah pajak. Profesional perpajakan dituntut untuk memastikan kelancaran sistem perpajakan Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP), tax specialist dan konsultan pajak semuanya merupakan profesi di bidang perpajakan (Aji *et al.*, 2022).

Profesi perpajakan sangat menjanjikan bagi mahasiswa dan lulusan akuntansi, karena profesi ini dibutuhkan baik oleh organisasi atau lembaga pemerintah maupun swasta. Setiap orang atau mahasiswa program studi Akuntansi yang tertarik dengan profesi atau pekerjaan sebagai konsultan pajak diharuskan terlebih dahulu membaca peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.03/2014, Konsultan Pajak harus terlebih dahulu mendapatkan Izin Praktik yang meliputi tingkat A, B, dan C, sebelum dapat berpraktik sebagai konsultan. Pengetahuan yang sebagaimana tentang perpajakan menjadi kebutuhan bagi calon peserta USKP (Pradnyani *et al.*, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak yaitu persepsi, menurut Wardani & Novianti (2022) persepsi merupakan individu mengatur dan menafsirkan sensasi yang mereka dapatkan dari banyak indera mereka untuk memberikan makna pada dunia yang mengelilingi mereka melalui proses. Dalam konteks ini, istilah persepsi mengacu pada respons emosional seseorang terhadap pengetahuannya tentang dunia di sekitarnya, yang dapat mencakup benda, orang, dan simbol di lingkungan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak yaitu motivasi, menurut Saifudin & Darmawan, 2020 memotivasi seseorang berarti memberi mereka sumber kekuatan pendorong yang membuat mereka berkeinginan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam upaya mencapai tujuan bersama. Selain itu, motivasi dapat dipahami sebagai kombinasi dari hal-hal dorongan, kebutuhan, kegembiraan, dan tekanan yang mendorong seseorang menuju tujuannya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak yaitu *Self-efficacy*, menurut Damayanti S (2020) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan kontrol atas manfaat orang itu sendiri dan kejadian di lingkungan sekitarnya, serta kepercayaan yang dimiliki seseorang, sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang positif dan bermanfaat. Efikasi diri sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang positif.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak yaitu pertimbangan pasar kerja, menurut Wardani & Novianti (2022) pertimbangan pasar kerja merupakan seseorang harus mempertimbangkan sejumlah faktor yang terkait dengan pasar kerja suatu profesi. Faktor-faktor tersebut meliputi keamanan kerja, jumlah lapangan kerja yang tersedia, fleksibilitas pekerjaan dalam kaitannya dengan pola kerja, dan kesempatan untuk maju dalam karir seseorang.

Minat dapat didefinisikan ketika seseorang terlibat dalam apa pun, dia mengalami proses perkembangan yang menyatukan semua keterampilan yang diperlukan untuk membimbingnya menuju aktivitas itu, yang memiliki taruhan emosional tertinggi karena diarahkan ke tujuan tertentu. Lingkungan sekitar seseorang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi intrinsik mereka, yang mendorong mereka untuk mengejar karir di bidang perpajakan. Peluang pekerjaan dapat ditemukan di bidang perpajakan, seperti bekerja pada Direktorat Jenderal Pajak, bekerja pada konsultan pajak, atau bekerja sebagai ahli pajak (Aji *et al.*, 2022).

Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati mahasiswa baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa yang mendaftar di jurusan akuntansi karena berbagai alasan, termasuk persepsi masa depan pekerjaan yang cerah, prestise sosial dan kemajuan ekonomi. Pendidikan akuntansi yang profesional akan membentuk mahasiswa menjadi ahli di bidangnya. Untuk mengurangi kecemasan yang mungkin dimiliki seseorang tentang bergabung dengan angkatan kerja, dalam ekonomi modern pengusaha

mencari pekerja terampil. Setelah mendapatkan gelar sarjana di bidang akuntansi, mahasiswa memiliki pilihan untuk melanjutkan studi mereka di tingkat pascasarjana atau memasuki dunia kerja.

Permasalahan mahasiswa Akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak yaitu persepsi, yang dikutip dari Rialdy *et al* (2022) banyak mahasiswa yang beranggapan pekerjaan sebagai konsultan perpajakan itu berat karena banyaknya peraturan yang berubah setiap tahun, selain jumlah perhitungan yang diperlukan untuk menghitung pajak untuk setiap wajib pajak orang pribadi. Mahasiswa yang hanya belajar tentang pajak melalui kuliah di kelas memiliki pemahaman yang terbatas tentang mata pelajaran tersebut, yang membuat mereka percaya bahwa itu sulit. Di sisi lain, ada mahasiswa yang mungkin selalu tertarik mengejar karir di bidang perpajakan.

Permasalahan mahasiswa Akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak selanjutnya yaitu motivasi, yang dikutip dari Ratnaningsih (2022) dalam hal ini mahasiswa Akuntansi harus mempunyai motivasi seperti dorongan akan tetapi permasalahan motivasi yang berminat berkarir sebagai konsultan pajak untuk mengikuti suatu pendidikan yang lebih lanjut terkendala oleh biaya hal ini dikarenakan biaya pendidikan yang sangat mahal menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa yang ingin mengikuti pendidikan yang lebih lanjut, kemudian mahasiswa yang lulus untuk seleksi sebagai konsultan pajak sangat susah, hal ini dikarenakan masih banyaknya mahasiswa jurusan Akuntansi khususnya di Kota Batam memilih bekerja yang lain dari pada langsung menempuh pendidikan yang lebih lanjut untuk bisa berkarir sebagai konsultan pajak.

Permasalahan mahasiswa Akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak selanjutnya yaitu *Self-efficacy*, dalam hal ini masih terdapat sebagian besar mahasiswa jurusan Akuntansi khususnya di Kota Batam tidak memiliki kepercayaan diri untuk berkarir sebagai konsultan pajak dikarenakan mahasiswa menganggap bahwa ilmu yang dimilikinya tidak terlalu luas, oleh karena itu kebanyakan mahasiswa Akuntansi khususnya di Kota Batam memilih untuk berkarir dengan pekerjaan yang lain.

Permasalahan mahasiswa Akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak selanjutnya yaitu pertimbangan pasar kerja, dalam hal ini dikarenakan saat memilih jalur karir seseorang dapat memilih untuk mempertimbangkan berbagai aspek pasar tenaga kerja hal ini disebabkan oleh berbagai peluang dan kesempatan yang dihadirkan oleh masing-masing pekerjaan, akan tetapi permasalahan yang dihadapi mahasiswa jurusan Akuntansi khususnya di Kota Batam yaitu dikarenakan kurangnya informasi yang tersedia tentang lowongan pekerja sebagai konsultan pajak sehingga permasalahan tersebut sangat mempengaruhi pertimbangan pasar kerja dalam berkarir sebagai konsultan pajak.

Minat mahasiswa jurusan Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak masih rendah hal ini dikarenakan faktor dari yaitu persepsi, motivasi, *Self-efficacy* dan pertimbangan pasar kerja menjadi penyebabnya, ini dikarenakan pekerjaan konsultan pajak sendiri mengandung banyak resiko sehingga masih kurangnya kesadaran mahasiswa yang lulusan program Akuntansi akan kemungkinan berkarir di bidang konsultasi pajak, padahal berkarir di bidang

konsultan pajak memberikan peluang dan peluang yang sangat besar, karena disparitas antara jumlah wajib pajak dan konsultan pajak cukup besar.

Adapun pra *survey* yang dilakukan kepada 30 mahasiswa jurusan Akuntansi didapatkan bahwa pada pertanyaan apakah mahasiswa minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak jika peluang diberikan sangat besar, didapatkan jawaban paling dominan yaitu Netral dengan 36,7%. Pada pertanyaan apakah mahasiswa minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak jika pengalaman dan pengetahuan tentang pajak yang akan didapatkan, didapatkan jawaban paling dominan yaitu Netral dengan 26,7%. Pada pertanyaan apakah mahasiswa minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak jika gaji yang diberikan sangat besar, didapatkan jawaban paling dominan yaitu Netral dengan 26,7%. Pada pertanyaan apakah mahasiswa minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak jika fasilitas yang disediakan memadai, didapatkan jawaban paling dominan yaitu Netral dengan 33,3%. Pada pertanyaan Apakah mahasiswa minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak setelah selesai S1, didapatkan jawaban paling dominan yaitu Sangat Tidak Setuju dengan 56,7%. Oleh karena itu pada pertanyaan terakhir membuktikan bahwa mahasiswa jurusan Akuntansi belum berminat untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Adapun data yang didapatkan mengenai jumlah konsultan pajak diberbagai Negara sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Konsultan Pajak di Berbagai Negara

No	Negara	Jumlah Konsultan Pajak	Jumlah Penduduk (Juta)	Rasio Penduduk per Konsultan Pajak
1	Austria	9.987	8,1	815
2	Belgia	8.903	10,4	1.167
3	Republik Ceko	4.113	10,5	2.550
4	Jerman-BstBk	72.245	82,5	1.142

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Negara	Jumlah Konsultan Pajak	Jumlah Penduduk (Juta)	Rasio Penduduk per Konsultan Pajak
5	Belanda	11.000	16,3	1.478
6	Irlandia	5.500	4,0	732
7	Italia	100.000	57,9	578
8	Latvia	115	2,3	20.165
9	Polandia	9.400	38,2	4.062
10	Rusia	9.000	141,9	15.766
11	Slovakia	780	5,4	6.897
12	Spanyol	35.000	42,3	1.209
13	Inggris	14.000	59,7	4.623
14	Jepang	70.000	127,6	1.823
15	Indonesia	3.500	257,0	73.429

Sumber: klinikpajakonline.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas yang dikutip dari klinikpajakonline.com dapat dijelaskan bahwa jumlah konsultan pajak yang di Indonesia masih cukup rendah dibandingkan dengan jumlah yang tercatat untuk negara-negara yang ditunjukkan pada tabel di atas. Padahal statistik Indonesia pada tabel di atas adalah untuk tahun 2017 sedangkan data negara-negara lain adalah dari tahun 2009. Tampaknya peningkatan jumlah wajib pajak belum diimbangi dengan peningkatan setara jumlah konsultan. Kebutuhan akan konsultan pajak semakin meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kompleksitas bisnis dan meningkatnya keragaman kegiatan ekonomi, yang menyebabkan peningkatan kebutuhan akan konsultan pajak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka dapat diambil suatu identifikasi masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa jurusan Akuntansi beranggapan pekerjaan sebagai konsultan pajak itu berat karena banyaknya peraturan yang berubah setiap tahun.
2. Motivasi mahasiswa jurusan Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan perpajakan terhalang biaya untuk pendidikan yang lebih lanjut.
3. Dalam berkarir sebagai konsultan pajak mahasiswa jurusan Akuntansi tidak *Self-efficacy* atau kepercayaan diri dengan ilmu yang dimilikinya.
4. Kurangnya informasi yang tersedia tentang lowongan pekerja sebagai konsultan pajak sangat mempengaruhi minat dalam pertimbangan pasar kerja.
5. Minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak masih rendah hal ini dikarenakan banyaknya resiko yang harus dihadapi.
6. Masih minimnya tenaga kerja sebagai konsultan pajak di Indonesia jika dibandingkan dengan Negara yang lain.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelian dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak memperluas masalah maka dapat dibuat batasan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi pada tahun 2022.

2. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu persepsi, motivasi, *Self-efficacy* dan pertimbangan pasar kerja serta variabel terikat yaitu minat mahasiswa .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah persepsi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak?
2. Apakah motivasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak?
3. Apakah *Self-efficacy* berpengaruh signifikan secara parsial minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak?
5. Apakah persepsi, motivasi, *Self-efficacy* dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

2. Untuk mengetahui motivasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.
3. Untuk mengetahui *Self-efficacy* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.
4. Untuk mengetahui pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.
5. Untuk mengetahui persepsi, motivasi, *Self-efficacy* dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian dapat digunakan baik sebagai sumber daya baru dan tambahan untuk peneliti atau mahasiswa program studi Akuntansi yang tertarik pada penelitian tentang minat mahasiswa program studi Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari selama di perkuliahan serta dapat pengetahuan lebih banyak lagi tentang faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi minat mahasiswa program studi Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada perusahaan yang mempekerjakan tenaga konsultan pajak sehingga dapat mengerti apa yang diinginkan calon konsultan pajak dalam memilih profesi.

c. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menarik minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak dan temuannya dimaksudkan sebagai bacaan tambahan bagi mahasiswa program Akuntansi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil masa depan yang mencari tahu apa yang membuat mahasiswa program studi akuntansi tertarik untuk menjadi konsultan pajak dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai titik awal untuk penyelidikan lebih baik lagi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Pada penelitian ini dapat mempergunakan *theory of planned behavior* yang dapat digambarkan sebagai perilaku yang akan dilakukan jika keinginan untuk melakukannya. TPB bertujuan untuk mengantisipasi dan menjelaskan perilaku manusia dalam setting tertentu. TPB adalah keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, yang dipahami sebagai unsur pendorong yang menggerakkan perilaku (Wardani & Novianti, 2022).

Theory of planned behavior mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku maupun sebaliknya. Teori yang dikembangkan dari teori sebelumnya ini kemudian ditambahkan perilaku kontrol yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku mengacu pada sampai dimana seseorang mempunyai penilaian evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku. Dalam *Theory of planned behavior* dijelaskan bahwa perilaku individu akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku.

Keterkaitan antara *theory of planned behavior* dengan persepsi, motivasi, *self-efficacy* dan pertimbangan pasar kerja dapat dilihat dari seberapa positif penilaian yang diberikan mahasiswa terhadap profesi sebagai konsultan pajak. Sesuai dengan *Theory of planned behavior*, jika seseorang memiliki keinginan yang besar untuk mengejar pekerjaan tertentu, mereka juga akan memiliki niat yang kuat untuk menunjukkan keinginan tersebut melalui perilaku tertentu.

2.1.1 Minat Berkarir

Minat dapat dicirikan sebagai emosi atau kecenderungan manusia yang menarik perhatian mereka ke arah tertentu. Kejujuran dan ketulusan orang dalam pekerjaannya juga dianggap sebagai indikator tingkat minat mereka terhadap profesinya. Karier, di sisi lain, mengacu pada kenaikan karyawan melalui jajaran organisasi selama waktu mereka di sana. Ketertarikan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak merupakan hasil dari keinginan mahasiswa itu sendiri untuk menentukan pilihannya (Afifah & Ratnawati, 2022).

Minat mahasiswa program studi Akuntansi dicirikan sebagaimana ketika seseorang tertarik pada sesuatu, dia mengenali di dalamnya fitur atau makna sesaat yang berbicara tentang aspirasi atau kebutuhannya sendiri. Keinginan untuk belajar tentang sesuatu yang diinginkan mengarah pada keterlibatan siswa yang sejati. Ketertarikan individu terhadap sesuatu dapat dilihat ketika sesuatu itu dianggap sebagai alternatif yang layak, tetapi minat juga dapat dipicu oleh faktor eksternal (Aji *et al.*, 2021).

Minat adalah proses yang menggabungkan semua bakat untuk mengarahkan orang ke arah aktivitas yang menarik minat mereka. Termasuk dalam minat sikap mental seseorang adalah tiga fungsi jiwanya yang mengarah pada sesuatu, dengan komponen emosional yang paling menonjol. Minat berkarir di bidang perpajakan merupakan keinginan untuk bekerja di bidang perpajakan yang berasal dari dalam diri sebagai akibat dari rangsangan lingkungan (Aji *et al.*, 2022).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat menyimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri ketika mereka memiliki pilihan. Selain itu, minat adalah mekanisme mental yang terdiri dari campuran emosi, harapan, bias, keyakinan, dan ketakutan.

Menurut Ratnaningsih (2022) jenis karir dibidang perpajakan tersebut antara lain:

1. Pegawai Direktorat Jenderal Pajak

Direktorat Jenderal Pendapatan (DJP) disertai tugas, wewenang dan kepercayaan untuk memberikan pelayanan, nasihat dan pengawasan langsung kepada Wajib Pajak tertentu. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bertanggung jawab untuk memastikan wajib pajak mengetahui kewajiban perpajakannya. Tanggung jawab ini didelegasikan langsung kepada otoritas yang berwenang untuk mendukung terwujudnya sistem dana pembayar pajak yang mandiri di Indonesia.

2. Konsultan Pajak

Profesi konsultan pajak dilakukan oleh tenaga ahli yang memberikan jasa profesional kepada wajib pajak. Selain menangani masalah pajak, penasihat pajak harus selalu memberikan umpan balik tentang prinsip dan manajemen pajak yang harus dipatuhi klien untuk mematuhi undang-undang dan peraturan perpajakan yang relevan semaksimal mungkin.

3. Tax Specialist (Perusahaan)

Tax Specialist (Perusahaan) adalah seorang profesional yang bukan merupakan karyawan dari Kepala Petugas Pajak dan memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk melaksanakan semua tugas dan kepatuhan pajak, menganalisis masalah pajak yang mungkin timbul dan memberi saran kepada pemangku kepentingan tentang implikasi dari setiap perubahan.

Menurut Janrosi (2017) secara umum minat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Minat Pribadi

Ciri kepribadian abadi biasa yang cenderung bertahan. Biasanya minat seseorang mendorongnya pada hobi atau mata pelajaran tertentu. Minat pribadi terwujud ketika seseorang memilih suatu kegiatan atau objek karena alasan tertentu, biasanya ia menyukai kegiatan atau topik tersebut, dan kegiatan atau topik tersebut sangat penting bagi orang tersebut.

2. Minat Situasional

Minat situasional adalah minat yang dirangsang oleh faktor lingkungan. Minat situasional dicirikan sebagai minat sementara, seperti julukannya. Minat situasional seringkali muncul pada awalnya karena rasa ingin tahu, yang berfungsi sebagai motivator seseorang untuk lebih mendalami objek yang diminati. Namun, minat ini dapat berkurang seiring waktu karena faktor lingkungan yang membatasi pertumbuhannya.

3. Minat dalam Ciri Psikologi

Ini adalah interaksi antara preferensi individu dan faktor lingkungan. Renninger berpendapat bahwa ketertarikan pada makna ini tidak hanya disebabkan oleh fakta bahwa seseorang lebih menyukai tindakan atau objek tertentu, tetapi juga karena aktivitas atau topik tersebut bernilai tinggi dan orang tersebut memahaminya dengan lebih baik.

Menurut Ayem & Hidayat (2021) indikator dari minat berkarir sebagai konsultan pajak, antara lain:

1. Memberikan peluang bagi mahasiswa akuntansi

Mahasiswa yang belajar di bidang akuntansi mungkin menemukan bahwa mengejar karir di bidang pajak membuka banyak peluang untuk mereka jelajahi.

2. Mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pajak

Mempertimbangkan untuk membuat perubahan karir di bidang perpajakan karena percaya itu akan memberi saya banyak pengalaman serta keahlian terkait pajak.

3. Memperoleh gaji yang besar

Tertarik dengan profesi sebagai konsultan pajak sebagai pilihan karir yang potensial karena tingginya gaji yang ditawarkan di suatu instansi atau perusahaan.

4. Mendapatkan fasilitas yang memadai dari perusahaan

Mempertimbangkan karir di bidang perpajakan karena menawarkan kesempatan untuk mengakses fasilitas yang sesuai.

5. Menyelesaikan pendidikan S1

Setelah menyelesaikan program studi, akan menekuni pekerjaan di bidang perpajakan.

2.1.2 Persepsi

Persepsi adalah proses di mana orang mengatur dan menafsirkan pengalaman indrawi mereka untuk memahami lingkungan mereka. Persepsi adalah reaksi seseorang dalam memahami apa yang ada di sekitarnya, termasuk lingkungan yang berupa benda, orang, atau simbol tertentu. Persepsi berusaha memberi makna pada objek-objek tersebut melalui panca indera menggunakan informasi yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar (Wardani & Novianti, 2022).

Persepsi adalah reaksi, penerimaan segera terhadap suatu penyerapan, atau proses memahami beberapa hal, termasuk orang, keadaan, dan peristiwa, melalui panca indera. Proses individu yang mengalami atau menjadi sadar akan kondisi lingkungan lain yang dialaminya biasanya disesuaikan dengan kondisi lingkungan lain yang telah dialami atau dikenali di masa lalu. Orientasi ini secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang berfungsi sebagai landasan persepsi (Aji *et al.*, 2022).

Persepsi adalah langkah pertama dalam proses mempersepsikan sesuatu. Penginderaan melibatkan bentuk penginderaan yang terorganisir, di mana stimulus diterima oleh individu melalui perangkat reseptor. Setelah diterima, stimulus tersebut diproses sedemikian rupa sehingga individu sadar dan mengerti apa yang sedang dirasakan. Perspektif mahasiswa dibentuk oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman pribadi yang diperoleh di dunia kerja informasi yang

diperoleh dari alumni mahasiswa, keluarga dan dosen serta dari membaca buku (Binekas & Larasari, 2022).

Dengan pendapat ahli dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah kapasitas otak untuk menerjemahkan rangsangan atau proses untuk menerjemahkan rangsangan yang mencapai indra manusia, dengan beberapa orang menyukai interpretasi positif sementara yang lain menyukai interpretasi negatif. Mengambil pandangan yang tidak menyenangkan tentang sesuatu dan mengantisipasi bahwa pandangan ini akan mempengaruhi perilaku manusia yang sebenarnya atau yang dapat diamati.

Menurut Nugroho (2019) mengidentifikasi tahap-tahap persepsi sebagai berikut:

1. Penerimaan Stimulus

Terjadi ketika seseorang dihadapkan pada rangsangan tertentu atau rangsangan yang terjadi di sekitarnya berupa peristiwa, kegiatan organisasi atau orang-orang di sekitarnya, rangsangan tersebut datang melalui panca indera yang dimiliki orang tersebut.

2. Seleksi Stimulus

Hal itu terjadi ketika seseorang di lingkungan menerima beberapa rangsangan dengan intensitas yang berbeda, yang membuatnya sulit untuk mengingat dan menanggapi semua rangsangan yang ada pada saat yang bersamaan, menyebabkan orang tersebut mengalami beban rangsangan yang berlebihan.

3. Pengorganisasian Stimulus

Suatu metode yang mengumpulkan dan menyusun berbagai jenis informasi menjadi suatu bentuk yang lebih mudah dipahami dan ditata dengan cara tertentu.

4. Interpretasi

Interpretasi terhadap materi yang telah disusun sedemikian rupa untuk mendapatkan pemahaman yang dapat dipahami guna mencapai interpretasi tersebut. Kekhususan tentang bagaimana seseorang harus memahami interpretasi ini sangat bergantung pada preferensi pribadi.

5. Reaksi

Tanggapan ini dapat berupa sikap, gagasan, atau tindakan nyata, dan sesuai dengan informasi yang diperoleh selama tahap interpretasi. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanggapan terhadap informasi yang telah diinterpretasikan.

Menurut Hendrawati (2022) terdapat beberapa indikator dari variabel persepsi, diantaranya sebagai berikut:

1. Proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir di bidang perpajakan.
2. Pengetahuan terkait pajak akan sangat bermanfaat dalam karir di bidang perpajakan.
3. Pelatihan sebelum berkarir di bidang perpajakan membantu dalam pengembangan karir.

4. Karir di bidang perpajakan akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, decision making, dan problem solving untuk memecahkan masalah pajak.
5. Karir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

2.1.3 Motivasi

Memotivasi seseorang berarti menginspirasi mereka untuk mau bekerja sama dengan orang lain, untuk bekerja secara efektif, dan menggabungkan semua sumber daya dan upaya mereka ke dalam tujuan bersama. Tingkat motivasi individu merupakan faktor penting dalam menentukan apakah individu tersebut akan berusaha keras dalam situasi tertentu (Rialdy *et al.*, 2022).

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai kekuatan yang memotivasi individu untuk melakukan dengan cara yang melayani tujuan tertentu, dapat dianggap sebagai dorongan atau energi, dalam arti bahwa itu menggerakkan tubuh dan jiwa untuk bertindak dengan tepat. Kualitas ini mencerminkan disposisi dalam diri seseorang yang memotivasi individu untuk terlibat dalam tindakan untuk mencapai suatu tujuan (Ratnaningsih, 2022).

Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan digunakan saat bertindak dalam mengejar suatu tujuan motivasi, dalam konteks ini, mengacu pada upaya yang dapat memotivasi seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak karena ingin mencapai tujuan yang ada. atau bangga dengan hasil kegiatannya (Rahayu *et al.*, 2021).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia terlibat dalam proses yang dikenal sebagai motivasi ketika mereka menanggapi situasi tertentu dengan

berusaha mencapai tujuan mereka, dan mereka mendapatkan rangsangan baik dari dunia luar maupun dari dalam diri mereka sendiri untuk memfasilitasi proses ini.

Menurut Sri Ayem (2020) kebutuhan untuk memotivasi mahasiswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Fisiologis

Ini adalah kebutuhan yang paling mendesak, dan seseorang harus memenuhinya agar dia bisa hidup. Kebutuhan ini mencakup hal-hal seperti kelegaan dari rasa sakit dan makanan dan tempat berlindung.

2. Keamanan

Merupakan keadaan pikiran yang memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa takut gangguan dari kekuatan luar, atau dapat dilihat sebagai keadaan terlindungi dari situasi atau keadaan yang berpotensi berbahaya.

3. Sosial

Merupakan dorongan seseorang untuk merasa diterima, dan terhubung dengan komunitas tempat mereka tinggal, termasuk kebutuhan mereka akan cinta, persahabatan, dan hubungan dengan orang lain.

4. Penghargaan

Merupakan keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain dikenal dengan istilah apresiasi.

5. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri dapat berupa keinginan untuk memenuhi ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik yang dapat dilakukan, atau dapat berupa kebutuhan

untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, memanfaatkan kemampuan, keterampilan, dan potensi diri secara maksimal.

Menurut Ayem & Hidayat (2021) terdapat indikator yang digunakan dalam variabel motivasi sebagai berikut:

1. Menginginkan pekerjaan di bidang perpajakan karena sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi.
2. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir di bidang perpajakan.
4. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
5. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

2.1.4 *Self Efficacy*

Self-efficacy atau keyakinan dalam bidang tertentu, berdasarkan pemahaman seseorang terhadap bakat dan kemampuannya. Gagasan ini mengungkapkan pemikiran terdalam seseorang tentang apakah dia memiliki kemampuan kunci untuk menyelesaikan tugas dan apakah dia yakin bahwa bakat ini dapat diubah dengan benar menjadi hasil pilihannya (Muchayatin, 2022).

Self Efficacy itu adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, mengatur, menghasilkan sesuatu, dan mengambil langkah untuk mengembangkan bakat tertentu. Bandura mengusulkan *Self Efficacy* dalam konteks teori pembelajaran sosial sebagai

penilaian individu atas bakat dan keterampilan mereka dalam melakukan tugas, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan (Ayem & Hidayat, 2021).

Self efficacy itu adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mengatur, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, menciptakan sesuatu dan mengambil langkah untuk memperoleh kemampuan tertentu. *Self-efficacy* memainkan peran penting dalam menguasai pengetahuan, penerapan dan pengembangan keterampilan akademik. menentukan tingkat perhatian yang diberikan orang pada suatu tugas dan menunjukkan kesediaan untuk menghadapi situasi yang menantang (Febriani *et al.*, 2021).

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* pada hakikatnya adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, ada atau tidaknya kemampuan tersebut, serta tindakan seseorang ketika menghadapi suatu masalah, dan bahwa seseorang akan lakukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Herlinda (2022) terdapat beberapa fungsi dari *self efficacy* sebagai berikut:

1. Perilaku memilih

Tingkat efikasi diri yang tinggi dapat menimbulkan partisipasi yang lebih aktif dalam berbagai tugas dan aktivitas, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan bakat, begitu pula sebaliknya.

2. Usaha yang dilakukan dan daya tahan

Evaluasi keefektifan juga melibatkan penentuan jumlah upaya yang dilakukan seseorang dan sejauh mana dia mampu bertahan dalam menghadapi tantangan atau situasi buruk.

3. Pola berfikir dan reaksi emosi

Penilaian keterampilan juga memengaruhi pola pikir dan respons emosional yang dialami orang antara interaksi aktual dan interaksi yang diharapkan dengan lingkungan.

Menurut Rahmawati *et al.* (2022) terdapat beberapa indikator dari *self efficacy*, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki keyakinan dalam menentukan suatu hal

Merupakan keyakinan dalam memiliki kepercayaan diri dalam memutuskan jenis tujuan apa yang ingin dikejar.

2. Memiliki usaha dalam mengatasi suatu hambatan

Merupakan usaha yang sedang berusaha menemukan solusi yang memungkinkan mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

3. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun

Merupakan suatu usaha yang terlepas dari keadaan yang menantang, terus bekerja untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Memiliki keyakinan kuat untuk gigih mencapai tujuan

Merupakan suatu proses mencapai tujuan yang telah kita tetapkan untuk diri sendiri, sangat penting untuk terus membangun kepercayaan diri.

2.1.5 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja diartikan sebagai faktor pertimbangan seseorang untuk menentukan atau memilih keputusan berkarir pada bidang profesi tertentu dikarenakan profesi tersebut memiliki peluang yang besar dan memberikan keuntungan untuk dipilih. Menentukan pilihan dari mempertimbangkan pasar kerja yang ada, menentukan sikap yaitu untuk mempersiapkan diri dari awal persiapan sehingga profesi yang dipilih dapat diraih dikemudian hari (Hutagalung & Sudjiman, 2022).

Pertimbangan pasar tenaga kerja adalah peluang bagi individu untuk mengejar karir dalam suatu profesi namun, karena persaingan sangat sedikit dan ketersediaan posisi ini sangat terbatas, minat untuk berkarir di industri ini sangat kecil. Sementara itu, kemungkinan berkarir sebagai konsultan pajak masih sangat luas, mengingat jumlah akuntan di Indonesia masih terbilang sedikit (Rahmayanti *et al.*, 2022).

Pertimbangan pasar kerja adalah saat memutuskan jalur karier, orang harus mempertimbangkan faktor pasar tenaga kerja. Setiap karya memiliki prospek dan keunggulannya masing-masing. Pertimbangan mengenai pasar tenaga kerja termasuk pekerjaan yang tersedia, keamanan pekerjaan, fleksibilitas karir, dan peluang kemajuan yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan. Prospek pekerjaan di masa depan terkait erat dengan masalah pasar tenaga kerja (Hudiyani *et al.*, 2020).

Berdasarkan perspektif sejumlah ahli, dapat disimpulkan bahwa pasar kerja adalah interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, atau semua

perilaku yang mempertemukan pencari kerja dan perusahaan dengan lowongan pekerjaan.

Menurut Nurlina (2020) berpendapat bahwa pertimbangan pasar kerja mencakup sebagai berikut:

1. Tersedianya Lapangan Pekerjaan

Jurusan sarjana akuntansi ini bergantung pada peningkatan jangka pendek dalam ketersediaan pekerjaan akuntansi dibandingkan dengan industri lain.

2. Keamanan Kerja

Keamanan kerja adalah alasan atau elemen yang memungkinkan karir yang dipilih untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, diharapkan pekerjaan yang dipilih tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat dipertahankan hingga pensiun.

3. Fleksibilitas Karir

Pilihan karir yang tersedia bagi karyawan perusahaan lebih fleksibel, memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan mereka. Profesi yang lebih fleksibel akan membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.

4. Kesempatan Promosi

Promosi adalah proses naik tangga profesional, terkait dengan peningkatan tanggung jawab dan penghargaan. Seseorang yang bekerja mengharapkan kenaikan pangkat yang sepadan dengan prestasinya.

Menurut Handayani (2021) terdapat beberapa indikator dalam pertimbangan pasar kerja sebagai berikut:

1. Keamanan kerja lebih terjamin

Hal-hal tersebut merupakan faktor pendukung yang membantu terciptanya lingkungan kerja yang aman, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

2. Ketersediaan lowongan kerja yang mudah diakses

Karena masyarakat umum sudah familiar dengan pekerjaan ini atau dapat mengaksesnya dengan relatif mudah, informasi tentang mereka dapat dengan mudah disebarluaskan di kalangan masyarakat umum.

3. Fleksibel dalam pemilihan karir

Fleksibilitas dalam memilih karir berarti mudah dan cepat untuk memilih karir masa depan. Hal ini dapat membantu mahasiswa baru untuk cepat menemukan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.

4. Adanya variasi pekerjaan

Variasi pekerjaan merupakan suatu lapangan pekerjaan dengan adanya bermacam-macam jenis yang terkait dengan bidang pekerjaan untuk lulusan Akuntansi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai referensi pada penulisan ini, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Author s/ Tahun	Judul Artikel	Alat Analisis	Temuan Riset
1	(Janros , 2017)	Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan	Analisis Regresi Liniear Berganda	Persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh signifikan terhadap minat berprofesi dibidang perpajakan

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Author s/ Tahun	Judul Artikel	Alat Analisis	Temuan Riset
2	(Wardani & Novianti, 2022)	Pengaruh Persepsi Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak	Analisis Regresi Linier Berganda	Persepsi dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat memilih karir konsultan pajak.
3	(Khairunnisa & Kurniawan, 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas)	Analisis Regresi Linier Berganda	Persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan
4	(Aji et al., 2021)	Pengaruh Peran Keluarga, Pengetahuan Perpajakan Dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Konsentrasi Perpajakan	Analisis Regresi Linier Berganda	Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi perpajakan.
5	(Ariska et al., 2022)	Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Karir dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang)	Analisis Regresi Linier Berganda	Motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.
6	(Prana & Riningsih, 2022)	Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Kediri untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik	Analisis Regresi Linier Berganda	Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri untuk berkarir menjadi akuntan publik
7	(Muchayatin, 2022)	Analisis Self Efficacy Sebagai Intervening, Pengetahuan Berwirausaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Untag Semarang	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan kedua pengetahuan kewirausahaan

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Author s/ Tahun	Judul Artikel	Alat Analisis	Temuan Riset
8	(Fendha & Shina, 2021)	Analisis Pengaruh Minat Terhadap Self-Efficacy Anggota Komunitas Pptd Fdk Uin Sunan Kalijaga Dengan Pls	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat keaktifan di PPTD terhadap efikasi diri mahasiswa</i>
9	(Febriani et al., 2021)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Presepsi, motivasi, self efficacy, dan pengaruh orang tua dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak</i>
10	(Rahmayanti et al., 2022)	Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening	Analisis Regresi Linier Berganda	Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik

Sumber: Data Penelitian (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada teori yang telah dijelaskan yang dapat dihubungkan dengan beberapa aspek isu penting membentuk kerangka pikiran. Penjelasan sementara untuk banyak kejadian yang menjadi fokus penyelidikan disediakan oleh kerangka pikiran. Selain itu, alur penalaran yang digunakan didasarkan pada studi sebelumnya, baik dari pengamatan empiris yang berguna untuk merumuskan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Persepsi adalah proses di mana orang menafsirkan suatu fenomena berdasarkan kesan yang dikumpulkan oleh panca indera mereka. Jika seseorang

memiliki tujuan dan harapan tertentu, mereka akan maju. Jika seseorang memiliki keyakinan atau pandangan mengenai suatu profesi di bidang perpajakan, maka orang tersebut akan bertindak sesuai dengan yang diramalkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriani *et al.* (2021) menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

2.3.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan

Pajak

Motivasi adalah keinginan untuk bekerja di bidang tertentu, mengerahkan upaya, dan mencapai tujuan dengan semangat. Mirip dengan mahasiswa dan lulusan baru yang telah menyelesaikan studi mereka dan memiliki tujuan pekerjaan, mahasiswa dan lulusan baru terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan karir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

2.3.3 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan

Pajak

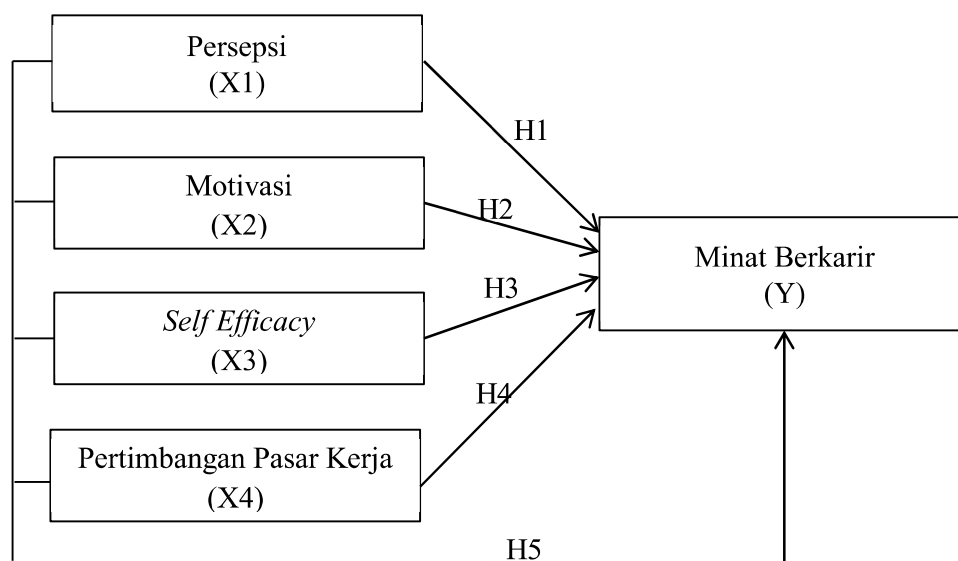
Self Efficacy terdiri dari penilaiannya apakah mereka baik atau buruk, benar atau salah, dan kompeten atau tidak mampu melakukan apa pun dalam keadaan tertentu. Efikasi diri seseorang meningkat ketika mereka memiliki keyakinan pada keterampilan, pengetahuan dan upaya untuk menyelesaikan tantangan dan mewujudkan ambisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Muchayatin (2022) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

2.3.4 Pengaruh Pertimbangan Pasar kerja Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Pertimbangan pasar kerja dari pekerjaan yang siap diakses atau tersedia, di mana pekerjaan itu akan diisi dan dilakukan di masa depan, ditentukan oleh aksesibilitas karir. Pertimbangan yang terkait dengan pasar tenaga kerja meliputi jaminan pekerjaan, ketersediaan pekerjaan, dan akses ke lowongan pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti *et al.* (2022) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

Berdasarkan uraian diatas sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Penelitian (2022)

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Persepsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

H2 : Motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

H3 : *Self efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

H4 : Pertimbangan pasar kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak

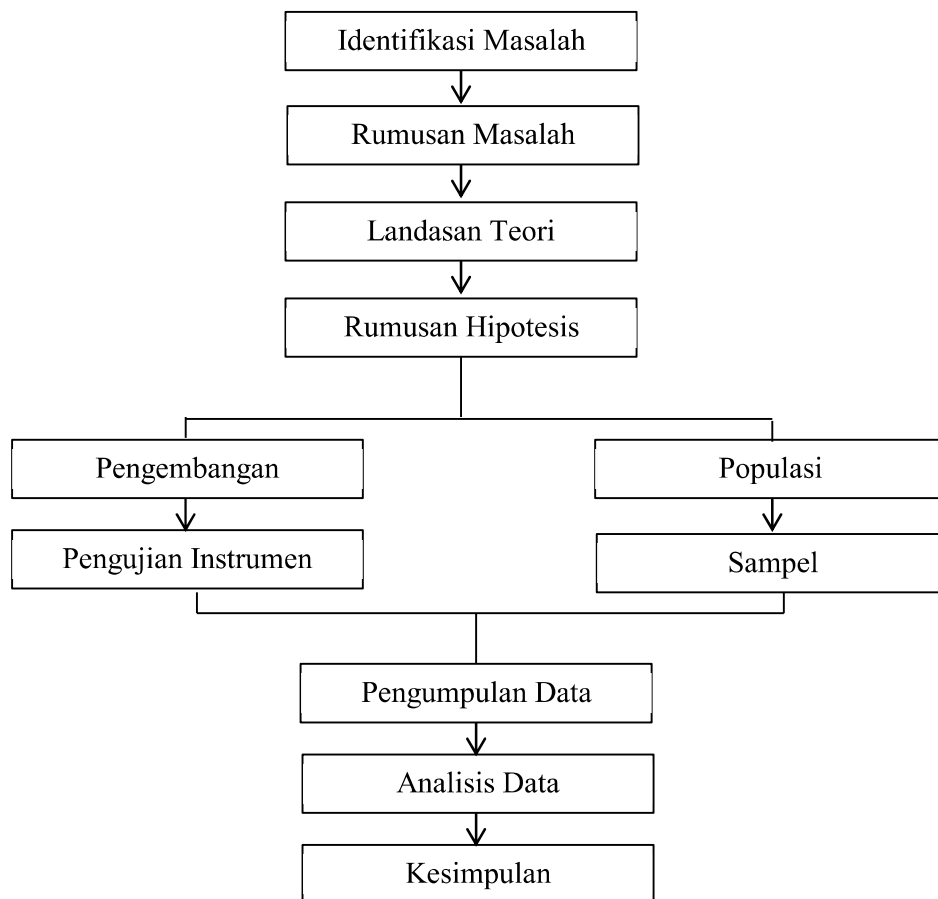
H5 : Persepsi, motivasi, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desai penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) yang dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian berdasarkan populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan berbagai instrumen penelitian dan menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen juga dikenal sebagai faktor stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas merupakan suatu variabel yang berdampak atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul atau terikat.

3.2.1.1 Persepsi

Persepsi adalah proses di mana orang mengatur dan menafsirkan pengalaman indrawi mereka untuk memahami lingkungan mereka. Menurut Hendrawati (2022) pada variabel persepsi menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir di bidang perpajakan.
2. Pengetahuan terkait pajak akan sangat bermanfaat dalam karir di bidang perpajakan.
3. Pelatihan sebelum berkarir di bidang perpajakan membantu dalam pengembangan karir.
4. Karir di bidang perpajakan akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, decision making, dan problem solving untuk memecahkan masalah pajak.
5. Karir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok

3.2.1.2 Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan digunakan saat melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Menurut Ayem & Hidayat (2021) pada variabel motivasi menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Menginginkan pekerjaan di bidang perpajakan karena sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi.
2. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir di bidang perpajakan.
4. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
5. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

3.2.1.3 *Self Efficacy*

Self Efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatur dirinya sendiri. Menurut Rahmawati *et al.* (2022) pada variabel *self efficacy* menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Memiliki keyakinan dalam menentukan suatu hal.
2. Memiliki usaha dalam mengatasi suatu hambatan.
3. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun.
4. Memiliki keyakinan kuat untuk gigih mencapai tujuan.

3.2.1.4 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja diartikan sebagai faktor pertimbangan seseorang untuk menentukan atau memilih keputusan berkarir pada bidang profesi tertentu dikarenakan profesi tersebut memiliki peluang yang besar dan memberikan keuntungan untuk dipilih. Menurut Handayani (2021) pada variabel pertimbangan pasar kerja menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Keamanan kerja lebih terjamin
2. Ketersediaan lowongan kerja yang mudah diakses
3. Fleksibel dalam pemilihan karir
4. Adanya variasi pekerjaan

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel dependen sama dengan variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Istilah variabel terikat sering digunakan untuk menggambarkan konsep ini di Indonesia. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diubah sebagai akibat dari variabel bebas.

3.2.2.1 Minat Berkarir

Minat berkarir di bidang perpajakan adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu pekerjaan di bidang perpajakan merupakan suatu keinginan yang bersumber dari dalam karena keadaan lingkungan. Menurut Ayem & Hidayat (2021) pada variabel minat berkarir menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Memberikan peluang bagi mahasiswa akuntansi.
2. Mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pajak.
3. Memperoleh gaji yang besar.

4. Mendapatkan fasilitas yang memadai dari perusahaan.
5. Menyelesaikan pendidikan S1.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019) wilayah generik yang terdiri dari hal-hal atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang dimaksudkan untuk diselidiki dan dari situ kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini melibatkan beberapa mahasiswa jurusan Akuntansi di perguruan tinggi di Kota Batam pada semester ganjil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi

No	Nama Perguruan tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Riau Kepulauan	354
2	Universitas Batam	81
3	Politeknik Negeri Batam	113
4	Universitas Internasional Batam	16
5	Universitas Universal	48
Jumlah		612

Sumber: Forlapdikti (2022)

Berdasarkan tabel diatas sehingga peneliti menetapkan jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 612 mahasiswa jurusan Akuntansi pada perguruan tinggi di Kota Batam.

3.3.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel Sugiyono (2019) dapat didefinisikan yang diperoleh dari sebagian dari jumlah dan karakteristik yang didapatkan dari populasi yang diteliti. Mungkin perlu bagi peneliti untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang diselidiki jika populasi yang diteliti sangat besar dan peneliti tidak mungkin menganalisis setiap aspek populasi karena kendala seperti keterbatasan dana,

tenaga dan waktu. Dalam penelitian ini teknik penentuan besar sampel menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Berdasarkan rumus *slovin* diatas sehingga dapat dibuat perhitungan melalui rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{612}{1 + (612 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{612}{1 + (612 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{612}{2,53}$$

$$n = 241,89 \quad \text{dibulatkan menjadi 242}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sehingga peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 242 responden.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah kombinasi *non probability sampling* dan pendekatan *purposive sampling*. *Non probability sampling* sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2019) digambarkan sebagai pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan potensi atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk diambil sebagai sampel. *non probability sampling* sebagaimana yangt dijelaskan Sugiyono (2019) sebagai metode pengambilan sampel yang mensyaratkan untuk memperhitungkan

sejumlah faktor. Untuk memilih sampel, kami akan menerapkan kriteria yang tercantum di bawah ini:

1. Responden merupakan mahasiswa aktif jurusan Akuntansi pada perguruan tinggi di Kota Batam yang telah ditetapkan .
2. Responden yang akan diteliti merupakan mahasiswa tingkat akhir.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis dan sumber data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diterima langsung di lapangan atau jenis data yang dikumpulkan langsung dari sumber. Untuk keperluan penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui tanggapan kuesioner yang dikirimkan kepada mahasiswa jurusan Akuntansi di perguruan tinggi yang berada di Kota Batam pada tahun 2022-2023.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung melainkan dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Ini juga mengacu pada data yang sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi tuntutan data studi. Untuk keperluan penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku dan jurnal yang berisi penelitian-penelitian terdahulu tentang topik-topik yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner disebarkan kepada mahasiswa jurusan Akuntansi tingkat akhir pada beberapa perguruan tinggi di Kota Batam. Adapun skor penilaian kuesioner dalam penelitian ini dengan menggunakan *skala interval* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau jurnal dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur. Dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan merupakan melalui *website* ataupun jurnal yang sesuai permasalahan dengan judul penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Binekas & Larasari (2022) validitas dapat ditentukan dengan melakukan pengujian terhadap kuesioner. Jika pertanyaan dan pernyataan kuesioner dapat menjelaskan variabel yang diminati, maka kuesioner tersebut dapat dianggap sah. Validitas dapat ditentukan dengan membandingkan skor total konstruk atau variabel dengan jumlah skor pada item pertanyaan. Dalam skenario ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Keputusan uji validitas didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas seperti yang didefinisikan oleh Dewi & Pravitasari (2022) adalah sejauh mana uji yang diberikan memberikan hasil yang sama dari waktu ke waktu. Jika kebanyakan orang menjawab dengan cara yang sama untuk pertanyaan pada kuesioner, dapat mengatakan bahwa itu memiliki ketergantungan yang tinggi. *Alfa Cronbach* pada uji reliabilitas statistik yang dapat dijalankan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, digunakan untuk memeriksa

konsistensi hasil. Adapun dasar pengambilan uji reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apabila suatu variabel mendapat besaran nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$, sehingga bisa dinyatakan *reliable*.
2. Apabila suatu variabel mendapat besaran nilai *Cronbach Alpha* (α) $< 0,60$, sehingga bisa dinyatakan tidak *reliable*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas sebagaimana dikemukakan oleh Dewi & Pravitasari (2022) adalah untuk memastikan apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika nilai residu tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik untuk sampel kecil menjadi salah. Model regresi dengan distribusi normal adalah model yang efektif. Penelitian ini menguji normalitas data dengan menggunakan *Histogram*, *Normal Probability Plot*, dan *Kolmogorov Smirnov*. Normalitas dapat ditentukan dengan memeriksa distribusi titik data sepanjang sumbu diagonal dari grafik normal sebagai berikut:

1. Jika titik-titik data tersebar merata di sekitar garis diagonal dan mengikutinya, maka model regresi memenuhi ambang batas normalitas.
2. Jika titik data menyimpang secara signifikan dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis, maka dianggap model tidak memenuhi ambang normal.

Mengenai kriteria *Kolmogorov-Smirnov*, dengan mengikuti persyaratan yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$.
2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Seperti definisi dari Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi, dapat dilakukan uji multikolinearitas. Jika variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi satu sama lain atau jika variabel independen bersifat ortogonal, maka model tersebut dianggap valid. Dengan membandingkan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *nilai tolerance*, dengan dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Penelitian tidak terjadi multikolinearitas apabila menghasilkan nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* $> 0,10$.
2. Penelitian terjadi multikolinearitas apabila menghasilkan nilai VIF > 10 dengan nilai *tolerance* $< 0,10$

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas mencari ketidaksamaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada keadaan kemiripan antara pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas menggambarkan keadaan ketidaksamaan. Ringkasnya, model regresi dengan atau tanpa heteroskedastisitas adalah ideal. *Scatter Plot* akan digunakan untuk mengecek heteroskedastisitas pada penelitian ini. Hasil penelitian yang terbebas

dari heteroskedastisitas mungkin diharapkan. Evaluasi data heteroskedastisitas penelitian ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola yang teratur, seperti kumpulan titik-titik membentuk pola yang bergelombang kemudian menyempit.
2. Heteroskedastisitas tidak ada jika titik data tidak membentuk suatu pola yang nampak jelas serta tersebar secara acak dan berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.3 Uji Pengaruh

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Seperti dikemukakan Dewi & Pravitasari, (2022) ketika besarnya nilai variabel dependen diketahui atau bervariasi, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk membuat prediksi tentang nilai variabel dependen. Pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen juga dapat diterapkan dalam konteks lain. Lebih dari dua variabel independen sering digunakan bersamaan dengan satu variabel dependen dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk lebih memahami dampak faktor-faktor termasuk persepsi, motivasi, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja dalam mempengaruhi minat berkarir sebagai konsultan pajak. Regresi linier berganda memiliki struktur persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Rumus 3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Dewi & Pravitasari, (2022)

Keterangan :

Y	= Minat berkarir
a	= Koefisien konstanta
b1 b2 b3 b4	= Koefisien regresi
X1	= Persepsi
X2	= Motivasi
X3	= <i>Self efficacy</i>
X4	= Pertimbangan pasar kerja
e	= <i>Error</i>

3.6.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) seperti yang dikemukakan oleh Binekas & Larasari (2022) adalah untuk menentukan sejauh mana suatu model dapat memperhitungkan varians dependen. Nilai R^2 secara kuantitatif mendekati satu, antara 0 dan 1. R^2 yang tidak memadai menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari varians dalam variabel dependen. Saat nilainya mendekati 1, kita dapat menyimpulkan secara praktis semua varian dalam variabel dependen dari faktor independen. kriteria pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Bila (R^2) mendekati 1, artinya kontribusi dari variabel bebas semakin besar atau semakin kuat terhadap variabel terikat, sehingga model pendekatan layak digunakan.
2. Bila (R^2) mendekati 0 (semakin kecil R^2), artinya kontribusi dari variabel bebas semakin kecil terhadap variabel terikat, sehingga model pendekatan tidak layak digunakan.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Menurut Dewi & Pravitasari (2022) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk mengidentifikasi faktor independen mana yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik dan parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menentukan apakah persepsi, motivasi, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja dapat berpengaruh secara parsial terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Dasar keputusan yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari uji t-test adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel.
2. Tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika dan hanya jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel.

3.6.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji f

Uji f sebagaimana didefinisikan oleh Dewi & Pravitasari (2022) adalah metode statistik untuk menentukan dampak gabungan dari sekumpulan faktor independen terhadap satu variabel dependen. Salah satu interpretasi uji f adalah dirancang untuk mendeteksi efek secara bersamaan. Dalam penelitian ini menggunakan uji f untuk menguji apakah persepsi, motivasi, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja dapat berpengaruh secara simultan terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Dasar keputusan yang digunakan untuk menarik kesimpulan pada uji f dengan menggunakan nilai signifikansi probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara simultan variabel terikat terhadap variabel bebas jika nilai Sig < 0,05 dan nilai F-Hitung > F-Tabel.
2. Tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel terikat terhadap variabel bebas Jika nilai Sig > 0,05 dan nilai F-Hitung < F-Tabel.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek yaitu di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Kota Batam dengan melibatkan kan Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam, Politeknik Negeri Batam, Universitas Internasional Batam dan Universitas Universal.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dalam penelitian ini dimulai pada bulan Agustus tahun 2022 sampai dengan bulan Januari tahun 2023. Adapun tabel jadwal penelitian agar dapat terlihat secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari					
	2022				2022				2022				2022				2023					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Menentukan Judul	■																					
Penyusunan Bab 1		■	■	■																		
Penyusunan Bab 2					■	■	■	■														
Penyusunan Bab 3									■	■												
Pembuatan Kuesioner										■												
Penyebaran Kuesioner											■	■	■	■								
Penyusunan Bab 4													■	■	■	■						
Penyusunan Bab 5																	■					
Pengumpulan Skripsi																		■	■	■		

Sumber: Data Penelitian (2022)

